

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni pengendalian internal, kepuasan kerja, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan

kecurangan. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada pengendalian internal, kepuasan kerja, dan ketaatan aturan akuntansi serta kecenderungan kecurangan. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada pengendalian internal, kepuasan kerja, dan ketaatan aturan akuntansi serta kecenderungan kecurangan. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari pengendalian internal, kepuasan kerja, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh pengendalian internal, kepuasan kerja, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan.

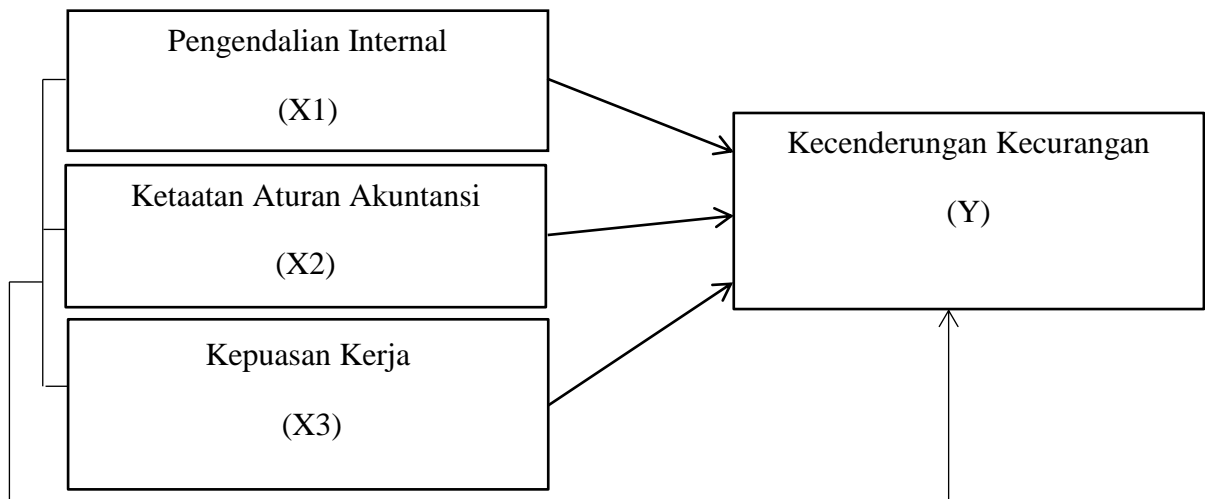
### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengendalian internal, kepuasan kerja, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan studi pada BUMN di kota bandung.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

#### Keterangan:

- > = pengaruh parsial
- - - - -> = pengaruh simultan

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja, terhadap kecenderungan kecurangan (Studi pada BUMN di kota bandung), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

## 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah pengendalian internal (X1). Dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur pengendalian internal menurut Amin Widjaja tunggal (2010:196) yaitu : Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Pemantauan (*Monitoring*).

## 2. Variabel Moderating

Menurut Sugiyono (2017:40) variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel moderating yang diteliti, diantaranya yaitu:

### a. Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)

Dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur ketaatan aturan akuntansi berdasarkan peraturan pemerintah RI nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu : Persyaratan pengungkapan, Menyajikan

informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik, Objektif, Memenuhi syarat kehati-hatian, Memenuhi konsep konsistensi penyajian

b. Kepuasan Kerja ( $X_3$ )

Dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur kepuasan kerja menurut Wibowo (2011:342) yaitu : *Need fulfillment* (pemenuhan kebutuhan), *Value attainment* (pencapaian nilai), *Equity* (keadilan), *Discrepancies* (perbedaan).

3. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan menurut Priantara (2013:44-47) yaitu : Insentif atau tekanan untuk melakukan *fraud (pressure)*, Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud (opportunity)*, Dalih untuk membenarkan tindakan *fraud (rationalization)*.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.



Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )  Pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.	Kriteria pengendalian internal:  1. Lingkungan pengendalian.	a. Integritas dan etika b. Tanggung jawab dan komitmen untuk meningkatkan kompetensi c. Kebijakan dan sumber daya manusia	Ordinal	1 – 3
	2. Penentuan risiko.	a. Identifikasi risiko b. Penanganan dan pengelolaan resiko	Ordinal	4 – 5
	3. Aktivitas pengendalian.	a. Review pengendalian b. Pemisahan tugas c. Sistem informasi	Ordinal	6 – 9
	4. Informasi dan komunikasi.	a. Sistem informasi yang relevan b. Kualitas informasi	Ordinal	10 – 11
	5. Pemantauan.	a. Pemantauan sistem pengendalian internal b. Evaluasi yang berkelanjutan.	Ordinal	12 – 16
<b>Mulyadi (2013:164)</b>	<b>Amin Widjaja tunggal (2010:196)</b>			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Ketaatan Aturan Akuntansi (X<sub>2</sub>)

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Ketaatan Aturan Akuntansi (X<sub>2</sub>)</p> <p>Ketaatan aturan akuntansi yaitu suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor.”</p>	<p>Karakteristik Ketaatan Aturan Akuntansi :</p> <p>1. Persyaratan pengungkapan</p>	<p>Ketentuan peraturan perundang-undangan</p>	Ordinal	1 – 3
	<p>2. menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik</p>	<p>a. Pertanggung jawaban atas tugas</p> <p>b. Menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas</p>	Ordinal	4 – 6
	<p>3. Objektif</p>	<p>a. Jujur secara intelektual</p> <p>b. Bersikap adil tidak memihak satu pihak tertentu</p> <p>c. Dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunaanya</p>	Ordinal	7 – 14

	4. Memenuhi syarat kehati – hatian	Tanggung jawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati – hatian	Ordinal	15 – 17
	5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian	Prinsip konsistensi internal	Ordinal	18 – 21
( Wolk and Tearney (1997: 93-95) dalam Nur Ratri Kusumastuti dan Wahyu Meiranto (2012)	<b>PP RI Nomor 71 Tahun 2010</b>			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja (X<sub>3</sub>)

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kepuasan Kerja (X <sub>2</sub> )  Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima.	Penyebab Kepuasan kerja:  1. <i>Need fulfillment</i> (pemenuhan kebutuhan)	a. Kondisi kerja b. Keamanan kerja c. Fasilitas d. Pengawasan (supervisi)	Ordinal	1 – 11
	2. <i>Value attainment</i> (pencapaian nilai)	a. Kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan peningkatan kemampuan selama kerja b. Gaji Gaji lebih banyak menyebabkan ketidakpuasan. c. Faktor intrinsik dari pekerjaan Atribut yang ada pada pekerjaan mensyaratkan ketrampilan tertentu.	Ordinal	12 – 19

	3 <i>Equity</i> (keadilan)	Perusahaan dan manajemen mampu memberikan situasi dan kondisi kerja yang adil.	Ordinal	20 – 21
	4 <i>Discrepancies</i> (perbedaan)	Pemenuhan harapan	Ordinal	22 – 27
<b>Wibowo (2011:331)</b>	<b>Wibowo (2011:342)</b>			

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel Kecenderungan Kecurangan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kecenderungan Kecurangan(Y)</p> <p>Kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) yaitu tindakan yang mengarah pada perlakuan salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia".</p> <p>Ikatan Akuntan Indonesia</p>	<p>Ciri - ciri kecenderungan melakukan kecurangan:</p> <p>1. Insentif atau tekanan untuk melakukan fraud</p>	<p>a. Masalah keuangan</p> <p>b. Terlibat perbuatan kejahatan atau tidak sesuai dengan norma</p> <p>c. Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan</p>	Ordinal	1 – 6
	<p>2. Peluang atau kesempatan untuk melakukan fraud</p>	<p>a. Sistem pengendalian internal yang lemah</p> <p>b. Tata kelola organisasi buruk</p>	Ordinal	7 – 10
	<p>3. Dalih untuk membenarkan tindakan fraud</p>	<p>Mencari pembenaran atas aktifitasnya yang mengandung <i>fraud</i></p>	Ordinal	11 - 12
(IAI 2012)	Diaz Priantara (2013:44-47)			

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari sebuah elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penelitian ini, yang akan menjadi sasaran populasi adalah staff auditor internal di 3 (tiga) perusahaan BUMN di Kota Bandung.

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT	POPULASI
1	PT. Pindad (Persero)	Kebon Kangkung, Jl. Terusan Gatot Subroto No.517, Sukapura, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285	17 Orang
2	PT. Len Industri (Persero)	Jl. Soekarno-Hatta No.442, Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254	12 Orang
3	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Jl. Moh. Toha No. 77 Cigereleng Regol ,Kota Bandung, Jawa Barat 40253	11 Orang
<b>Total</b>			<b>40 Orang</b>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi auditor di 3 (tiga) perusahaan BUMN di Kota Bandung dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada sebanyak 40 orang.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82) teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

- a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling, propotionate stratified random sampling, dispropotionate stratified random, sampling area (Cluster)*.
- b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.”



Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:85) teknik *sampling* jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian dan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu auditor internal di 3 (tiga) perusahaan BUMN di Kota Bandung, karena penelitian yang diambil merujuk pada pembahasan mengenai audit internal.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada BUMN di kota bandung.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara Sampling Jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2016 : 254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me	=	Mean (Rata-rata)
$\sum$	=	Epsilon (baca jumlah)
xi	=	Nilai x ke i sampai ke n
n	=	Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

#### a. Pengendalian internal

Untuk menilai variable pengendalian internal, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable pengendalian internal (X1) untuk rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 80 (5x16) dan skor terendah adalah 16 (1x16) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 12.8 ((80-16)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Pengendalian Internal**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
16 – 28.8	Tidak baik
28.8 – 41.6	Kurang baik
41.6 – 54.4	Cukup baik
54.4 – 67.2	Baik
67.2 - 80	Sangat baik

**b. Ketaatan aturan akuntansi**

Untuk menilai variable ketaatan aturan akuntansi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable ketaatan aturan akuntansi (X2) untuk rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 105 (5x21) dan skor terendah adalah 21 (1x21) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 16.8 ((105-21)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Ketaatan Aturan Akuntansi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
21 – 37.8	Tidak patuh
37.8 – 54.6	Kurang patuh
54.6 – 71.4	Cukup patuh
71.4 – 88.2	Patuh
88.2 – 105	Sangat patuh

**c. Kepuasan kerja**

Untuk menilai variabel kepuasan kerja, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari kepuasan kerja (X3) untuk rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 135 (5x27) dan skor terendah adalah 27 (1x27) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 21.6 ((135-27)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.8

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Kepuasan Kerja**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
27 – 48.6	Tidak puas
48.6 – 70.2	Kurang puas
70.2 – 91.8	Cukup puas
91.8 – 113.4	Puas
113.4 – 135	Sangat puas

**d. Kecenderungan Kecurangan**

Untuk menilai variabel kecenderungan kecurangan, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel kecenderungan kecurangan. Untuk variabel kecenderungan kecurangan (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 60 (5x12) dan skor terendah adalah 12 (1x12) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 9,6 ((60-12)/5). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.9

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kecenderungan Kecurangan**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
12 – 21.6	Sangat sering terjadi
21.6 – 31.2	Sering terjadi
31.2 – 40.8	Kadang-kadang terjadi
40.8 – 50.4	Jarang terjadi
50.4 - 60	Sangat jarang terjadi

### 3.6 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:



1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241), “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya)”. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Singgih Santoso, 2012:242):

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu

dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cuttoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

### 3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

### **3.8.1 Uji Validitas**

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai

apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun

kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y'$  = Kecenderungan kecurangan

A =konstanta/ nilai Y jika X = 0

$b_1, b_2$  =koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1$  = Pengendalian internal

$X_2$  = Ketaatan aturan akuntansi

$X_3$  = Kepuasan kerja

### 3.10 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan



untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Intrerval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2016 : 183

### 3.11 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan

hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

H<sub>a1</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

H<sub>02</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

H<sub>a2</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

H<sub>03</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan

H<sub>a3</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

H<sub>04</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

H<sub>a4</sub>: ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan.

### 3.12 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

#### 3.12.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$

c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

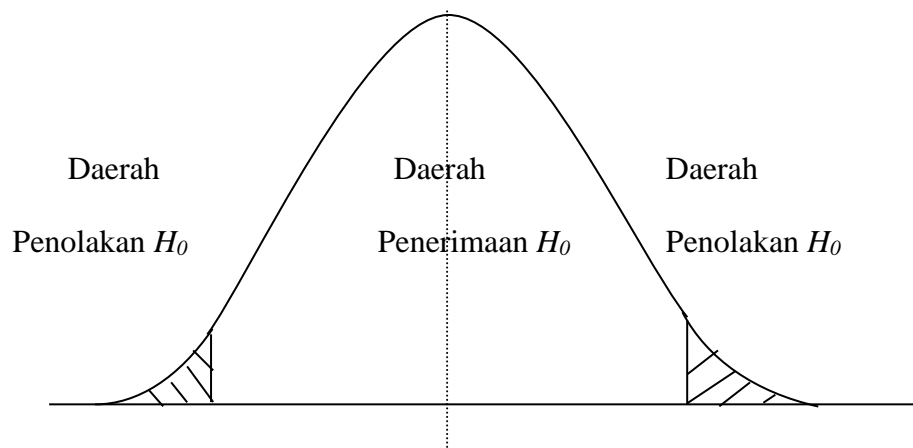
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

1. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)**

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

$H_{01}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{a1}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{02}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Ketaatan aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{a2}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Ketaatan aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{03}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{a3}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{04}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi dan Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

$H_{a4}$ : ( $\beta_1 / 0$ ): Pengendalian internal, Ketaatan aturan akuntansi dan Kepuasan kerja berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan.

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap

dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

### 3.12.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

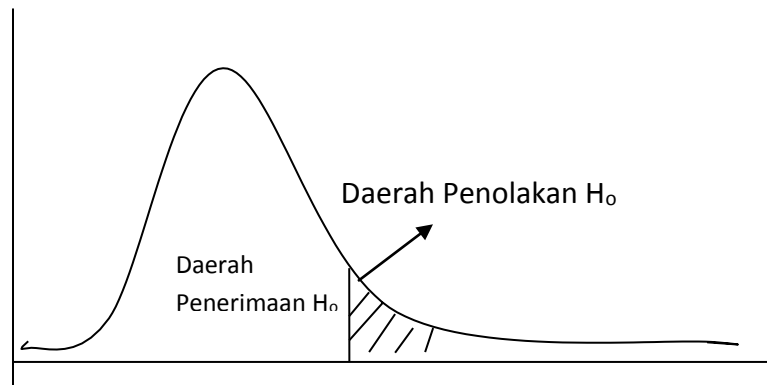
$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### Kriteria Pengambilan Keputusan



**Gambar 3.3 Uji F Sumber:  
Sugiyono (2016:187)**

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.13 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruhdari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi  
 Zero Order = Koefisien korelasi  
 $\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:



$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.14 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### 3.15 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan

pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing auditor internal pada BUMN di kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 76 pertanyaan, yaitu 16(enam belas) pertanyaan untuk Pengendalian internal (X1), 21 (dua puluh satu) pertanyaan ketaatan aturan akuntansi (X2), 27 (dua puluh tujuh) pertanyaan untuk kepuasan kerja (X3), dan 12 (dua belas) pertanyaan untuk kecenderungan kecurangan (Y).